

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Truss morfometrik *O. hasseltii* di Sungai Banjaran dapat diketahui bahwa, *O. hasseltii* jantan memiliki perbedaan morfologi yang sangat kecil karena setiap jarak truss yang diukur memiliki persentase kemiripan yang sangat tinggi diatas 90% sehingga keragaman antar individu *O. hasseltii* jantan tergolong rendah. Sedangkan pada *O. hasseltii* betina terdapat 2 karakter yang dapat membedakan jantan dan betina, yaitu D (panjang rahang atas) dan Q (panjang pangkal sirip dubur). Oleh karena itu, terlihat bahwa keragaman *O. hasseltii* betina lebih tinggi dibandingkan *O. hasseltii* jantan.
2. Karakter *truss* morfometrik yang dapat dijadikan sebagai ciri pembeda *O. hasseltii* jantan dan betina adalah jarak moncong-akhir tulang kepala (B); panjang moncong (C); jarak moncong-sirip dada (F); jarak moncong insang (G); panjang kepala belakang (I); jarak insang-pangkal sirip perut (J); jarak awal sirip dorsal-pangkal sirip perut (M); dan panjang dasar sirip punggung (N). Dengan demikian karakter morfometrik dapat digunakan dalam membedakan ikan nilam jantan dan betina sehingga dalam membedakan jenis kelamin ikan nilam dapat dilakukan tanpa membunuh ikan.

5.2. Saran

Penelitian dengan menggunakan metode *truss* morfometrik perlu memperhatikan waktu pengambilan data karena memerlukan sampel yang cukup banyak sehingga perlu dipertimbangkan dalam menentukan waktu

penelitian agar sampel yang didapat lebih maksimal. Pengukuran *truss* morfometrik dengan *software image-J* juga memerlukan ketelitian dalam mengukur setiap jarak *truss*, supaya tidak terjadi kesalahan pengukuran. Kualitas foto dan pengambilan gambar yang baik juga diperlukan agar foto ikan yang diukur terlihat jelas dan memudahkan pengukuran jarak *truss*.

